

# **EFEK KEBIJAKAN MONETER BANK INDONESIA: STABILITAS KINERJA EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) DAN TINGKAT INFLASI**

**Deden Edwar Yokeu Bernardin<sup>1</sup>, Ilham Rinaldi Sugandi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, aden@ars.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, rsugandi@gmail.com

## **ABSTRAK**

Terjadinya perang dagang antara Uni Eropa-Indonesia serta tingkat inflasi Indonesia terendah selama 10 tahun terakhir pada tahun 2019 tentunya berdampak pada perekonomian Indonesia. Hal ini berpengaruh terhadap eksportir CPO serta pertumbuhan konsumsi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap kinerja ekspor CPO dan tingkat inflasi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dan tipe penelitian deskriptif verifikatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, tingkat suku bunga Bank Indonesia, volume CPO Indonesia serta tingkat inflasi Indonesia selama periode 2005-2019. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor CPO dan tingkat inflasi Indonesia sedangkan secara parsial nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor CPO Indonesia. Selain itu, secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat inflasi Indonesia berbeda dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi Indonesia. Hasil penelitian ini didapat bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang besar kinerja ekspor CPO sedangkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat inflasi.

**Kata Kunci :** Tingkat Suku Bunga , Inflasi , Nilai Tukar Rupiah , Volume Ekspor CPO

## **ABSTRACT**

*The occurrence of a trade war between the European Union and Indonesia as well as Indonesia's lowest inflation rate for the last 10 years of 2019 certainly had an impact on the Indonesian economy. This has an effect on CPO exporters and national consumption growth. This study aims to examine the effect of Central Bank monetary policy on CPO export performance and Indonesia's inflation rate. The research method used is a quantitative method with an explanatory approach and descriptive verification research type. Data source used is secondary data. The data used in this study are the exchange rate of the rupiah against the US dollar, the interest rate of Central Bank, volume of Indonesian CPO and level of Indonesian inflation during the period 2005-2019. Based on the results rupiah exchange rate and interest rate of Central Bank simultaneously have a significant effect on the performance of CPO exports and the level of inflation in Indonesia while the rupiah exchange rate and Central Bank interest rates have a significant effect on the performance of Indonesia's CPO exports. In addition, the Rupiah exchange rate has a partially insignificant effect on Indonesia's inflation rate, different from Central Bank interest rates, which has a significant effect on Indonesia's inflation rate. The results of this study found that the rupiah exchange rate has a strongest influence on CPO export performance while the interest rate has a strongest influence on the inflation rate.*

**Keywords:** Interest Rates, Inflation, Rupiah Exchange Rates, CPO Export Volume

**PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini terletak pada lahan pasar yang besar dan berpotensi untuk diolah dan ditumbuh kembangkan, sebagai langkah menuju stabilitas perekonomian nasional (Suparwo, Riana, & Sari, 2017). Oleh karena itu, Indonesia saat ini sedang aktif dalam melakukan pembangunan ekonomi di berbagai sektor, salah satunya dengan mendorong kegiatan ekspor yang merupakan faktor penunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dikarenakan ekspor menjadi salah satu sumber devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi maupun pelaksanaan pembangunan (Taufiq & Natasah, 2019). Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan kinerja ekspor Indonesia sendiri dapat tercemin pada neraca perdagangannya. Tetapi faktanya, pada tahun 2019 Indonesia mengalami defisit pada neraca perdagangannya. Terlihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1  
Neraca Perdagangan Indonesia 2019

Tahun	2018	2019
Ekspor (FOB)	180.0	167.5
Impor (CIF)	188.7	170.7
Total	368.7	338.2
Neraca	-8.7	-3.2

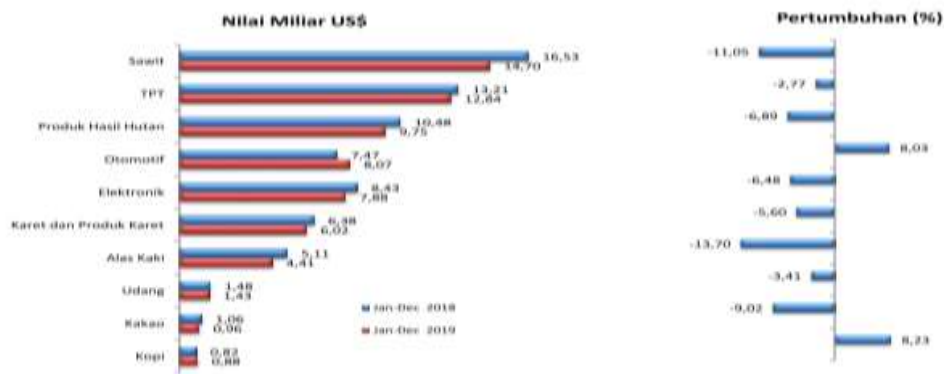
Sumber : Kementerian Perdagangan (diolah)

Apabila dilihat dari data tersebut yang telah diolah dari website resmi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia bahwa kinerja ekspor Indonesia 2019 mengalami penurunan sebesar 12,5 Miliar US\$ atau 6,94% dari tahun sebelumnya. Serta diikuti dengan impor Indonesia pun mengalami penurunan sebesar 18 Miliar US\$ atau 9,53 % dari tahun sebelumnya. Walaupun kinerja impor Indonesia mengalami penurunan , tetapi jumlah impor Indonesia lebih besar dibandingkan ekspornya. Ini membuktikan bahwa konsumsi barang

dalam negeri kurang diminati. Fluktuasi ekspor sendiri dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Seperti faktor ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga, kurs, jumlah uang beredar, pendapatan nasional serta posisi neraca pembayaran internasional sedangkan faktor non ekonomi antara lain ketahanan nasional, politik, sosial budaya dan keamanan (Sunarsih & Arif, 2018)

Ditinjau dari faktor yang mempengaruhi fluktuasi ekspor. Faktor ekonomilah yang sering memberikan dampak pada kinerja ekspor baik secara positif maupun negatif, salah satunya adalah nilai tukar rupiah serta tingkat suku bunga acuan. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara diharapkan mampu memberikan kelancaran transaksi didalam perekonomian. Sistem keuangan Indonesia terbentuk dari otoritas moneter dan sistem lembaga keuangan lain diluar sistem lembaga keuangan moneter. kelangsungan usahanya dengan berbagai cara. Diantaranya dengan membuat keputusan-keputusan salah satunya adalah Bank Indonesia (Putriyandari, Yuliyana, & Rahayu, 2019).

Seperti yang telah diuraikan, bahwa ekspor Indonesia mengalami penurunan pada periode 2019, salah satu penyebab nilai dan volume ekspor Indonesia turun disebabkan beberapa komoditi unggulan non migas Indonesia mengalami penurunan. Seperti komoditas *Crude Palm Oil (CPO)*, karet, dan tekstil merupakan komoditas ekspor terbesar Indonesia selain minyak dan gas (Taufiq & Natasah, 2019). perealisasiian komoditi ekspor kelapa sawit Indonesia mengalami penurunan yang cukup tinggi pada Januari 2020. Data ini diambil dari *Monthly Trade Figures Indonesia February 2020* yang dirilis oleh Kementrian Perdagangan Indonesia Februari 2020 seperti yang tertera pada gambar 1.4 dibawah ini.



Sumber : Kementerian Perdagangan Indonesia, 2020  
 Gambar 1. Realisasi Ekspor Non Migas 10 Komoditi Indonesia

Apabila dilihat dari gambar 1 di atas bahwa komoditi sawit mengalami penurunan pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar -11,05 % pada tahun 2019. Padahal komoditi sawit merupakan komoditi unggulan pertama Indonesia dalam bidang ekspor. Komoditi yang lain pun mengalami penurunan, selain komoditi otomotif dan kopi yang mengalami pertumbuhan. Penurunan ekspor kelapa sawit ini terjadi dikarenakan adanya perang dagang antara Indonesia dengan Uni Eropa selama tahun 2019 hingga saat ini, yang menyebabkan ekspor kelapa sawit Indonesia mengalami trend penurunan kepada negara-negara Uni Eropa.

Pemerintah mengharapkan kinerja ekspor dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada kenyataannya terdapat faktor lain yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu inflasi (Amri & Aimon, 2017). Pada teori makro ekonomi salah satu masalah ekonomi yang selalu dihadapi suatu negara adalah inflasi (Fadilla & Aravik, 2018). Inflasi sendiri memiliki arti yaitu suatu kondisi kenaikan harga yang terjadi pada suatu perekonomian negara (Nagari, 2017). Jadi apabila tingkat inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat (Sonia & Setiawina, 2016).

Salah satu cara menangani inflasi menurut Saputra dalam Ningsih & Kristiyanti (2018) yakni dengan

menggunakan kebijakan terkait dengan kenaikan produksi diantaranya kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kebijakan output dan kebijakan penentuan harga dan *indexing*. Fluktuasi nilai tukar yang berimplikasi pada perubahan tingkat inflasi pada akhirnya mengakibatkan pula kenaikan dan penurunan suku bunga domestik. Melalui Bank Indonesia yang memiliki kebijakan dalam mengontrol suku bunga, diharapkan dapat menciptakan stabilisasi nilai Rupiah (Khajjah, 2015). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan “tingkat inflasi pada tahun kalender 2019 sebesar 2,72% dibanding tahun 2019. Inflasi ini terendah sejak sepuluh tahun terakhir yaitu pada tahun 1999” (Fauzia, 2020). Sedangkan Gubernur Bank Indonesia menyatakan “Tingkat inflasi yang rendah juga didukung stabilnya nilai tukar rupiah di sepanjang tahun 2019, bahkan mencatatkan apresiasi ketimbang tahun sebelumnya. Kondisi ini membuat tekanan harga dari barang-barang impor tetap terjaga bahkan talk berpengaruh signifikan pada tingkat inflasi nasional” (Uly, 2020).

Berdasarkan berita yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 dipengaruhi oleh kestabilan nilai tukar rupiah serta penurunan suku bunga Bank Indonesia. Faktor-faktor ekonomi seperti nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan fluktuasi volume ekspor

Crude Palm Oil (CPO) dan tingkat inflasi Indonesia

**KAJIAN LITERATUR**

**Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar rupiah atau yang sering disebut kurs atau kurs valuta asing merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Yuliana, D & Marhamah, 2017).

**Tingkat Suku Bunga BI**

Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Sentral dan diumumkan kepada publik berupa suku bunga kredit (Risma, Zulham, & Dawood, 2018).

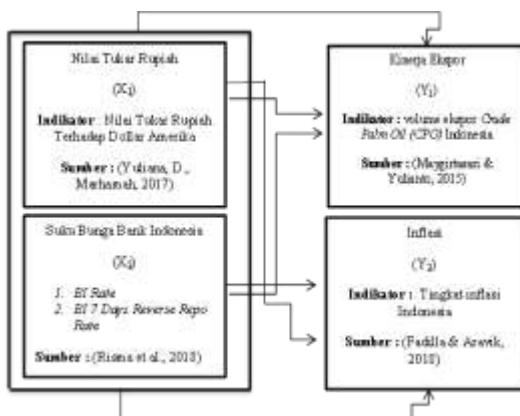
**Kinerja Ekspor**

Suatu penilaian produk dari suatu negara yang diukur dengan menghitung pangsa nilai sera volume ekspor suatu produk terhadap total ekspor suatu negara dibandingkan dengan pangsa nilai produk tersebut dalam perdagangan dunia (Maygirtasari & Yulianto, 2015).

**Tingkat Inflasi**

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus- menerus (Firmansyah, 2016) .

**Kerangka Pemikiran**



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

**Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas sehingga hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO)

Indonesia Periode 2016-2019 secara parsial.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga Bank Indonesia terhadap kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Periode 2016-2019 secara parsial.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Periode 2016-2019 secara simultan.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap inflasi Indonesia Periode 2016-2019 secara parsial.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga Bank Indonesia terhadap inflasi Indonesia Periode 2016-2019 secara parsial
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap inflasi Indonesia Periode 2016-2019 secara simultan.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dan tipe penelitian deskriptif verifikatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, tingkat suku bunga Bank Indonesia, volume CPO Indonesia serta tingkat inflasi Indonesia selama periode 2005-2019. Sebelum pada langkah pengumpulan data tersebut, instrumen terlebih dahulu dirubah skala pengukurannya menjadi Logaritma Natural (ln) . Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka uji serta analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2016).

**PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini dinyatakan lolos . Meliputi 4 uji yaitu; uji Normalitas, uji Heterokedstisitas, uji Multikolinearitas serta uji Autokorelasi.

**Koefisien Determinasi**

Untuk nilai koefisien determinasi yang telah dihitung menggunakan program SPSS, tepatnya dilihat dari R Square

Tabel 2  
Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk Y1

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.823	.14584

a. Predictors: (Constant), log\_SBunga, log\_NTR  
b. Dependent Variable: log\_VEKspor  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 25 , 2020

Dapat dilihat bahwa nilai R-square yang didapat sebesar 0,848, maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, tingkat suku bunga acuan BI secara bersama-sama mempengaruhi kinerja ekspor CPO Indonesia yang diprosikan dengan volume ekspor CPO Indonesia (Y) sebesar 84,8% dan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 3  
Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk Y2

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 <sup>a</sup>	.690	.638	.33982

a. Predictors: (Constant), log\_SBunga, log\_NTR  
b. Dependent Variable: log\_Inflasi  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 25 , 2020

Dapat dilihat bahwa nilai R-square yang didapat sebesar 0,6890, maka dapat dikatakan bahwa bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia secara bersama-sama mempengaruhi tingkat inflasi Indonesia (Y) sebesar 69% dan sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.(Sunyoto, 2013)

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Y1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,607	2,511		2,631	.022
	log_NTR	1,192	.251	.628	4,741	.000
	log_SBunga	-.499	.157	-.420	-3,169	.008

a. Dependent Variable: log\_VEKspor  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 25 , 2020

Berdasarkan tabel telah didapat persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 6,607 + 1,192X1 + (-0,499X2) + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 6,607 menunjukkan apabila variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia bersifat konstan maka terjadi kenaikan variabel volume ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia sebesar 6,607.

Tabel 5  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Y2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,638	5,851		.822	.546
	log_NTR	-.508	.586	-.164	-.867	.403
	log_SBunga	1,420	.367	.732	3,871	.002

a. Dependent Variable: log\_Inflasi  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 25 , 2020

Berdasarkan tabel telah didapat persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 3.638 + (-0,508X1) + 1,420 X2 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 3,638 menunjukkan apabila variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia bersifat konstan maka terjadi kenaikan variabel tingkat inflasi Indonesia sebesar 3,638.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (t test)**

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (Deden Edwar Yokeu Bernardin & Sofyan, 2019). Dapat dilihat sebagaimana pengaruh masing masing variabel berikut:

**Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO)**

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai tukar rupiah diperoleh nilai t-hitung 4,741 > 2,17881 dan nilai signifikansi atau ouput diatas dilihat dari probabilitas 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah (X1) berpengaruh

signifikan terhadap kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia (Y1) secara parsial. Nilai tukar rupiah (X1) dengan kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia (Y1) yang diproyeksikan dengan volume ekspor bersifat positif searah, dengan pengaruh relatif yang besar senilai 62,8% (nilai *Standardized Coefficients Beta*). Artinya nilai tukar rupiah yang meningkat akan mengakibatkan kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia meningkat juga.

Hasil penelitian yang menunjukkan berpengaruh signifikan menandakan bahwa pengaruhnya sebesar 62,8% memiliki nilai yang berarti. Hal ini dikarenakan ketika penguatan nilai tukar mempengaruhi harga suatu barang yang diekspor, akan menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika menguat, sehingga harga barang ekspor akan naik. Perlu diketahui bahwa komoditas kelapa sawit yang di ekspor merupakan komoditas utama yang mempunyai keunggulan absolut. Karena kelapa sawit mempunyai keunggulan lokasional yang baik di Indonesia sehingga dapat menyebabkan permintaan dan penawaran akan ekspor kelapa sawit meningkat dan menambah devisa dalam negeri serta menguatkan nilai tukar rupiah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maygirtasari & Yulianto, 2015) menyatakan bahwa bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Taufiq & Natasah (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara tidak signifikan positif terhadap ekspor komoditas CPO di Indonesia.

#### **Pengaruh tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO)**

Berdasarkan hasil analisis regresi tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia diperoleh nilai t-hitung  $-3,169 > 2,17881$  serta nilai signifikansi atau output di atas dilihat dari signifikansi  $0,008 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tingkat suku

bunga acuan Bank Indonesia (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia (Y1) secara parsial. Oil (CPO) Indonesia serta diperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar  $-0,420$  atau setara dengan  $- (42\%)$  dengan arah negatif, maka kedua variabel bersifat berlawanan. Seperti pada penelitian (D E Y Bernardin, Sofyan, & Komalasari, 2018) mengatakan *In the framework of financing economic activities to encourage high economic growth, the provision of bank credit has an important role*. Hal ini disebabkan karena meningkatnya suku bunga Bank Indonesia berarti modal kerja menjadi lebih sedikit hal tersebut menyebabkan jumlah produksi menurun yang selanjutnya mempengaruhi penurunan volume ekspor sehingga secara otomatis akan mempengaruhi kinerja ekspor yang semakin kecil. Begitupula sebaliknya, apabila tingkat suku bunga Bank Indonesia turun akan menyebabkan tingkat suku bunga pinjaman pun turun, hal ini akan menguntungkan bagi para pelaku usaha ekspor dimana beban bunga pinjaman bisa menjadi lebih ringan, karena terkait dengan risiko kredit dikhawatirkan bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan pinjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian (Deden Edwar Yokeu Bernardin & Chaniago, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2017) yang menyatakan bahwa Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pertanian Indonesia. Hal ini pun didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risma et al., 2018) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit yang dikeluarkan oleh Bank Central berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Seperti hukum timbal balik antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit, merupakan penyumbang utama bagi bank dalam proses penyaluran dana dalam bentuk kredit bagi masyarakat (Deden Edwar Yokeu Bernardin & Sofyan, 2019).

**Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai tukar rupiah nilai tukar rupiah diperoleh nilai t-hitung  $-0,867 < 2,17881$  dan nilai signifikansi atau ouput diatas dilihat dari probabilitas  $0,403 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya nilai tukar rupiah ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi Indonesia ( $Y_2$ ) secara parsial. Serta dapat diketahui besarnya pengaruh pengaruh nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi Indonesia relatif cukup kecil yaitu sebesar  $-0,164$  atau setara dengan  $-(16,4\%)$  hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *Standardized Coefficients Beta*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara nilai tukar rupiah dengan tingkat inflasi Indonesia.

Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai UMR (upah minimum regional) menjadi salah satu penyebabnya. Walaupun harga barang-barang cenderung meningkat namun dengan memiliki keuangan yang cukup, karena semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin baik juga pola konsumsi. Maka dari itu, masyarakat Indonesia tidak terlalu merasakan dampaknya karena memiliki uang yang mereka miliki cukup untuk membiayai kelebihan kebutuhan yang diperlukan. Hal ini menyebabkan nilai tukar tidak terlalu berdampak pada inflasi, karena masyarakat punya uang yang lebih untuk menutupinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Aravik (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh terhadap inflasi Indonesia, hal tersebut sangat berpengaruh pada perusahaan dalam menjalankan usahanya, dimana perusahaan yang mengalami masalah dalam kondisi keuangan sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa *financial distress* (Deden Edwar Yokeu Bernardin & Tifani, 2019).

**Pengaruh tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap tingkat Inflasi**

Berdasarkan hasil analisis regresi tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia diperoleh diperoleh nilai t-hitung  $3,871 > 2,17881$  dan nilai signifikansi atau ouput diatas dilihat dari probabilitas  $0,0022 < 0,0081$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi Indonesia ( $Y_2$ ) secara parsial inflasi Indonesia. Besarnya pengaruh tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap tingkat inflasi Indonesia relatif besar yaitu sebesar  $0,732$  atau setara dengan  $73,2\%$  dengan arah positif. Hasil ini dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta*,

Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia dan tingkat inflasi Indonesia memiliki arah positif dan searah. Hal ini dikarenakan apabila ketika tingkat suku bunga rendah, pengaruh yang timbul adalah makin banyak orang meminjam uang. Akibatnya konsumsi bertambah karena uang beredar lebih banyak, ekonomi mulai tumbuh dan efek kelanjutannya adalah inflasi naik, Adapun kondisi Inflasi merupakan hal yang dijadikan landasan dalam keputusan para investor dilantai bursa serta menganggap data inflasi sebagai kabar yang menentukan keputusan (Deden Edwar Yokeu Bernardin & Pebryanti, 2016). Sebaliknya apabila suku bunga tinggi, peminjam uang makin sedikit. Hasilnya banyak orang menahan belanja, mereka memilih untuk menabung. Selanjutnya yang terjadi tingkat konsumsi turun begitupula dengan inflasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Aravik (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.

**Uji Pengaruh Simultan ( F test)**

Uji pengaruh simultan digunakan ntuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 6  
Hasil Uji F untuk  $Y_1$

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.424	2	.712	33.464	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.255	12	.021		
	Total	1.679	14			

a. Dependent Variable: log\_VD ekspor  
 b. Predictors: (Constant), log\_SB bunga, log\_NTR  
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh F-hitung atau dari hasil output SPSS 25 bisa dilihat di F-statistic 33,464 < F-tabel 3,81 dan nilai signifikansi atau probabilitas 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor CPO yang diukur dengan volume ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia (Y1)

Tabel 7  
 Hasil Uji F untuk Y2

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.281	2	1.641	13.340	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.388	12	.115		
	Total	4.667	14			

a. Dependent Variable: log\_inflasi  
 b. Predictors: (Constant), log\_SB bunga, log\_NTR  
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh F-hitung atau dari hasil output SPSS 25 bisa dilihat di F-statistic 13,340 < F-tabel 3,81 dan nilai signifikansi atau probabilitas 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi Indonesia (Y2) .

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh nilai tukar rupiah serta tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor CPO (diproksikan oleh volume ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* Indonesia ) dan tingkat inflasi Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Setelah dilakukan pengujian serta menganalisis data dihasilkan nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor CPO dan tingkat inflasi Indonesia sedangkan secara parsial nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor CPO Indonesia.

Selain itu, secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat inflasi Indonesia berbeda dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi Indonesia. Hasil penelitian ini didapat bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang besar kinerja ekspor CPO sedangkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat inflasi.

Adapun saran yang berguna bagi Bank Indonesia selaku pihak yang berwenang dalam mengeluarkan kebijakan moneter perihal nilai tukar rupiah serta tingkat suku bunga acuan dapat lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakannya serta dapat lebih mengawasi kondisi perihal pengendalian inflasi di Indonesia. Selanjutnya bagi pemerintah diharapkan dapat dengan cepat mengatasi permasalahan ekonomi baik domestik dan global, seperti perang dagang dengan Uni Eropa yang merugikan ekspor CPO. Selain itu, untuk menyempurnakan penelitian ini, maka dapat dikaji beberapa variabel lain diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja *Crude Palm Oil (CPO)* serta tingkat inflasi Indonesia.

## REFERENSI

- Amri, K., & Aimon, H. (2017). *PENGARUH PEMBENTUKAN MODAL DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. 1(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/20171119> PENGARUH
- Bernardin, D. E. Y., & Chaniago, M. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. *Journal Ecodemica*, 1(2), 193–200.
- Bernardin, D. E. Y., & Pebryyanti, D. I. (2016). Nilai Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 74–85.
- Bernardin, D. E. Y., & Sofyan, I. (2019). Penyaluran Kredit Dengan Eksistensi Dana Pihak Ketiga. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1),



- 126–135.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.52>
- Bernardin, D. E. Y., Sofyan, I., & Komalasari, Y. (2018). Savings As a Major Factor in Appointment of Distribution of Credit in addition to Other Third Party Funds. *The 1st Inter-University Forum for Strengthening Academic Competency (IFSAC)*, 10–17. Bandung: Universitas Pasundan.
- Bernardin, D. E. Y., & Tifani, T. (2019). Financial Distress Predicted By Cash Flow and Leverage With Capital Intensity As Moderating. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.188>
- Fadilla, & Aravik, H. (2018). *PANDANGAN ISLAM DAN PENGARUH KURS, BI RATE TERHADAP INFLASI*. 3, 183–197.
- Fauzia, M. (2020). BPS: inflasi 2019 terendah sejak 10 tahun terakhir.
- Firmansyah. (2016). *INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, EKSPOR DAN IMPOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP JUMLAH UANG YANG BEREDAR DI INDONESIA 2010 - 2014*. 6(April), 45–54.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khajjah, M. (2015). *PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP NILAI TUKAR (US\$/Rp) PERIODE 2011-2013*.
- Maygirtasari, T., & Yulianto, E. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR CRUDE PALM OIL ( CPO ) INDONESIA*. 25(2), 1–8.
- Nagari, A. A. (2017). *PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL INDONESIA (Studi Pada Tahun 2010-2016)*. 53(1), 202–210.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2018). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKUBUNGA , DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2014-2016*.
- Putriyandari, R., Yuliyana, W., & Rahayu, Y. S. (2019). *Membangun Kepercayaan Investor dalam Penanaman Modal Perusahaan Konveksi Naga Putra Collection*. 2(1), 190–209.
- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2018). *Pengaruh suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar terhadap ekspor di indonesia*. 4(September 2018), 300–317.
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). *PENGARUH KURS , JUB DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP EKSPOR , IMPOR DAN CADANGAN DEvisa INDONESIA*. 1077–1102.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, I., & Arif, M. (2018). *Error Correction Model Ekspor Kelapa Sawit Dan Faktor Penentu Perdagangan Internasional Indonesia Tahun 1990-2016*.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Suparwo, A., Riana, D., & Sari, R. D. (2017). *Pelaksanaan Personal Selling Dalam Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Polis Asuransi*. 1(2), 241–248.
- Suprianto. (2017). *Analisis Pengaruh Kurs dan suku Bunga BI Rate Terhadap Ekspor Pertanian Indonesia Ke Amerika Serikat*.
- Taufiq, M., & Natasah, N. A. (2019). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan ( JDEP ) UNGGULAN INDONESIA*. 2(1), 141–146.
- Uly, Y. A. (2020). Inflasi 2019 rendah, begini penjelasan Bank Indonesia.
- Yuliana, D., Marhamah, & S. (2017). *ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLAR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TAHUN 2014-2016 (STUDI*

*PADA KANTOR PELAYANAN  
PAJAK CANDISARI KOTA  
SEMARANG). 9(3), 97–113.*

#### **BIODATA PENULIS**

**Deden Edwar Yokeu Bernardin** salah satu Dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung yang tertarik melakukan penelitian mengenai Akuntansi, manajemen keuangan dan Analisa Laporan Keuangan

**Ilham Rinaldi Sugandi** Menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Ketertarikan penelitian di bidang Ekonomi pembangunan serta perpajakan.